



**PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR LEMBAGA DAKWAH DAN
PENDIDIKAN ISLAM RAUDHATU BINA`IR RABBANIY (RABBANI)
DALAM MEMBINA ANAK-ANAK MEMBACA AL-QUR`AN
DI KECAMATAN MEDAN AREA**

SKRIPSI

**“Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**ARI RAHMAN HAKIM
NIM. 33154179**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR LEMBAGA DAKWAH DAN
PENDIDIKAN ISLAM RAUDHATU BINA`IR RABBANIY (RABBANI)
DALAM MEMBINA ANAK-ANAK MEMBACA AL-QUR`AN
DI KECAMATAN MEDAN AREA**

SKRIPSI

**“Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**ARI RAHMAN HAKIM
NIM. 33154179**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ARI RAHMAN HAKIM
NIM : 33.15.4.179
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TANGGAL SIDANG : 04 JULI 2019
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR
LEMBAGA DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM
RAUDHATU BINA`IR RABBANIY (RABBANI)
DALAM MEMBINA ANAK-ANAK MEMBACA
AL-QUR`AN DI KECAMATAN MEDAN AREA**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA	Agama	Tidak Ada	
2.	Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Indayana Febriani Tanjung, M.Pd	Metodologi	Ada	
4.	Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd	Hasil	Ada	

Medan, 04 Juli 2019

PANITIA UJIAN

MUNAQASYAH

Sekretaris

Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 1100000101

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR LEMBAGA DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDHATU BINA`IR RABBANIY (RABBANI) DALAM MEMBINA ANAK-ANAK MEMBACA AL-QUR`AN DI KECAMATAN MEDAN AREA**” yang disusun oleh **ARI RAHMAN HAKIM** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

04 Juli 2019 M

1 Dzulkaidah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 19670713 199503 2 001

Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1100000101

Anggota Penguji

1. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

2. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

3. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

4. Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 1100000101

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAKSI



Nama : Ari Rahman Hakim
Nim : 33154179
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Belajar Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) Dalam Membina Anak anak Membaca Alquran di Kecamatan Medan Area
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) merupakan sebuah wadah tempat pembinaan anak-anak dalam membaca Alquran. Anak-anak dibina agar mampu untuk membaca Alquran dengan lancar secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tidak hanya itu, juga membina anak-anak agar dapat mempraktikkan shalat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW serta mampu hafal dan memahami makna bacaan shalatnya, serta gemar beramal dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal itu, tentu harus adanya keseriusan dalam mengelola pembinaan pada anak-anak ini sebagai suatu aktivitas dakwah. Bagaimana membangun komitmen bersama untuk menjadikan Alquran sebagai kitab Allah yang dicintai, tentu dalam melakukan pembinaan adanya kerjasama antara pihak pengurus lembaga, guru pengajar, para orang tua dan juga anak-anak yang belajar di lembaga ini, komitmen itu harus tetap dipegang dan terus diingatkan agar tercapainya suatu tujuan dari apa yang telah ditentukan sebelumnya.

Tidak terlepas dari hal di atas, dalam perkembangan dan kemajuan pembinaan ini sangatlah ditentukan dengan adanya manajemen (mengatur sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien) dan juga strategi yang dibuat. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan dapat kita lihat melalui proses bimbingan belajar yang diterapkan suatu lembaga tersebut, bagaimana penerapan bimbingan belajar yang dilakukan dalam membina anak-anak membaca Alquran, dengan adanya bimbingan belajaryang baik maka akan terwujudnya sebuah aktivitas dakwah yang berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama.

**Mengetahui
Pembimbing I**

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah menerangi dunia dengan ilmu pengetahuan dan dakwah beliau yang tiadaandingannya.

Sebagai hamba-Nya yang lemah, peneliti yakin bahwa skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Kesederhanaan pembahasan dan kedangkalan analisis masih banyak ditemukan dalam skripsi ini. Sekalipun terlihat sederhana, akan tetapi untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin, inilah upaya yang paling besar dan paling serius yang pernah peneliti lakukan dalam bidang penelitian karya ilmiah.

Dalam mengakhiri perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, untuk melengkapi tugas-tugas serta syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), peneliti memilih judul skripsi : **“Penerapan Bimbingan Belajar Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) Dalam Membina Anak-Anak Membaca Alquran Di Kecamatan Medan Area”** merupakan penelitian yang ditujukan Untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selanjutnya peneliti ingin mengatakan bahwa skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat Pembimbing I, Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA dan Pembimbing II, Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si yang telah memberikan

saran, bimbingan, dan kritikan yang sifatnya membangun bagi kesempurnaan penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan serta salam hormat yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA selaku dosen pembimbing I.
6. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai dosen pembimbing II
7. Kepada Bapak Irwan Syahputra, MA sebagai Mudir Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), para staf dan guru-guru pengajar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam pengumpulan informasi data yang peneliti perlukan.
8. Teristimewa dan yang tercinta untuk ayahanda Wawan Supriono dan ibunda Nurzannah, serta seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan dorongan yang begitu besar sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
9. Seluruh sahabat-sahabat dekat, teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN SU, yang telah banyak memberikan

dukungan dan perhatian melalui jalinan silaturahmi yang baik selama ini. Terkhusus untuk Team Nasyid Putra El-Hilal yang telah membangun keakrabannya sampai saat ini.

10. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya baik moril maupun materil yang banyak dirasakan oleh peneliti, sehingga beban yang berat dalam menyelesaikan tugas akhir ini terasa ringan.

Akhirnya peneliti berharap dan berdoa kepada Allah SWT, semoga apa yang peneliti lakukan ini memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti mudah-mudahan diberi ganjaran pahala oleh Allah SWT. Amin.

Wassalam,
Medan, 04 Juni 2019
Penulis

Ari Rahman Hakim
NIM. 33154179

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Bimbingan Belajar.....	9
B. Fungsi Bimbingan Belajar.....	18
1. Dalam Lembaga.....	18
2. Dalam Proses Kegiatan.....	22
C. Tujuan Bimbingan Belajar.....	23
D. Pentingnya Bimbingan Belajar Pada Pembinaan Pribadi Anak.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Penelitian.....	32
B. Jadwal Penelitian.....	33
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
D. Sumber Data dan Informan.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Hasil Penelitian Terdahulu	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	41
A. Penerapan Bimbingan Belajar Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak dalam membaca Alquran	41
B. Program yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak dalam membaca Alquran	54
C. Hambatan yang dihadapi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak - anak dalam membaca Alquran dan langkah - langkah penanggulangannya.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR WAWANCARA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang siswa. Namun, belajar tak selamanya wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang juga tidak, kadang bisa dengan cepat menangkap materi yang disampaikan guru, tapi kadang juga susah untuk menangkap materi, semuanya itu juga berhubungan dengan semangat belajar siswa. Bimbingan belajar lebih menekankan dalam membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional yaitu guru pembimbing¹.

Dalam suatu kegiatan, belajar menjadi sebuah hal penting untuk dapat diterapkan. Seperti halnya kegiatan pembinaan anak-anak dalam membaca Alquran, perlu adanya penerapan bimbingan yang baik. Karena Alquran menjadi suatu yang penting untuk dipelajari sebagai seorang muslim.

Namun kenyataannya, dewasa ini umat Islam banyak yang tidak menjadikan Alquran sebagai petunjuk, jangankan sebagai petunjuk dalam hal membaca Alquran saja masih perlu mendapat perhatian, karena memang masih banyak umat Islam yang belum mampu untuk membaca dan mempelajari Alquran.

Oleh karena itu pendidikan Alquran bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian. Pembinaan membaca Alquran sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan yang diberikan

¹Moh Usman, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1993), h. 101.

pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada yang diberikan pada usia dewasa². Pepatah Arab mengatakan “Belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu”.

Pepatah tersebut di atas dapat dimaknai bahwa mengukir di atas batu bekasnya sangat tampak tergores dan tahan lama, begitu pula halnya dalam pembinaan yang dilakukan pada anak-anak di usia dini akan lebih lama kesannya dan dapat menjadi bekal dalam hidupnya kelak.

Membaca Alquran bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu ketrampilan membaca Alquran perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.

Pembelajaran baca tulis Alquran menjadi prioritas utama pemerintah sebagaimana yang dituangkan dalam KBM Dalam Negeri dan Menag RI No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 82, keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Alquran³.

Pendidikan baca tulis Alquran menjadi prioritas utama dalam pendidikan yang harus dimulai sejak anak usia dini, karena pada tahapan ini sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu dari fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa dan moral. Dengan menanamkan nilai-nilai Al-quran sejak dini maka setelah dewasa nanti anak diharapkan akan memiliki kepribadian yang religius.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),h. 66.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca dan Menulis Al-Qur`an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 41.

Rosulullah SAW menyeru umat islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Alquran sebagaimana Hadits Rosulullah, yang artinya : “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, Mencintai Nabimu, Mencintai keluarga Nabi dan Membaca Alquran”. (H.R. Thabrani)⁴.

Sebagai orang yang berkecimpung di wilayah pendidikan islam maka terdorong untuk memberi kontribusi agar anak-anak sejak usia dini lebih mengenal dan mencintai Alquran. Masuknya berbagai budaya akibat dari berlakunya pasar bebas hal ini akan merugikan anak usia dini sebagai generasi masa depan apabila hal tersebut tidak sesuai dengan nilai agama dan budaya kita.

Dalam dunia pendidikan kita sebagian besar menerapkan kurikulum pendidikan yang lebih menekankan pada keterampilan dan aspek intelektual atau lebih populer disebut istilah Kompetensi, hal itu merupakan kebutuhan jasmani yang utama namun ada hal yang terlupakan bahwa manusia juga memerlukan kebutuhan Rohani. Imam Al-Ghozali mengibaratkan hubungan antara jasmani dan rohani dalam diri manusia bagaikan hubungan antara kuda dan penunggangnya. Kuda adalah unsur jasmani dan penunggang adalah unsur rohaninya, keduanya mempunyai hubungan yang saling melengkapi⁵.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) beliau mengatakan bahwa “ Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) merupakan salah satu wadah yang juga melaksanakan tuntunan Islam yaitu membina anak-anak dalam mempelajari Alquran. Lembaga ini pada dasarnya merupakan suatu tempat untuk

⁴ Rizem Aiziid, *Anak Gemar Baca*, (Yogyakarta: Kencana, 2011), h. 11.

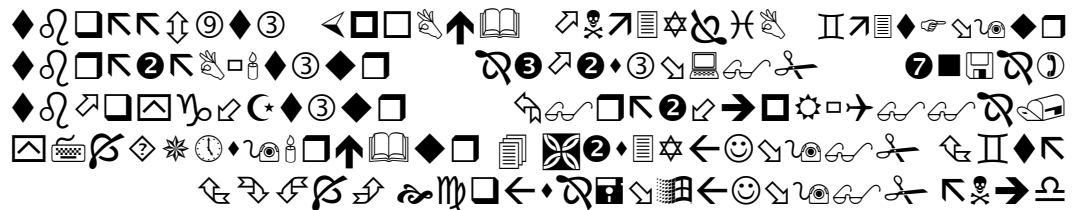
⁵ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rosulullah itu Mudah dan Efektif*, (Bandung: Toha Putra, 2013), h. 57.

menciptakan anak-anak yang berkemampuan dalam hal membaca Alquran, untuk mewujudkan masyarakat yang Rabbani. Dengan demikian Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) ini harus mempunyai program metode bimbingan belajar yang bertujuan mampu menerapkan fungsi-fungsi dan metode pembelajaran Alquran yang baik. Kami terus membimbing anak-anak dengan sepenuh hati demi terciptanya masyarakat yang Rabbani yang berkemampuan dalam membaca Alquran. Terkadang pada saat proses belajar mengajar, ada sebagian santri yang masih memerlukan bimbingan belajar khusus, hal ini dikarenakan pada saat ulangan nilai mereka sedikit kurang memuaskan atau dibawah rata-rata. Sehingga kami juga disini terus berusaha membuat santri menjadi santri yang Rabbani, yaitu santri yang cinta pada Alquran dan mampu membaca dan mampu mengamalkannya”⁶.

Usaha Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) untuk melaksanakan salah satu ajaran Islam dan untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia adalah merupakan usaha dakwah yang perlu mendapat dukungan. Karena dakwah merupakan kegiatan yang sangat terpuji dalam pandangan Allah SWT sehingga orang yang melaksanakan kegiatan tersebut termaksud salah satu dari golongan umat yang diangkat derajatnya diantara manusia-manusia lainnya oleh karena dakwah merupakan kegiatan mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah SWT serta RasulNya.

⁶Wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Minggu 07 April 2019, di ruang Kantor RABBANI.

Berangkat dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan dakwah yakni menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 104 :



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Qs. Ali-Imran [3] : 104)⁷

Dari ayat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan dan pelajaran bahwa setiap manusia dituntut untuk menyebarkan Islam, memperluas ajaran Islam dan membekali dirinya dengan ajaran-ajaran agama agar nantinya mampu menyampaikan kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti bimbingan dan pembinaan agama yang dibuat atau dilaksanakan suatu organisasi-organisasi yang terampil dan ahli dalam bidang dakwah.

Berkaitan dengan pemikiran di atas maka yang menjadi persoalan adalah bagaimana Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) menerapkan bimbingan belajar yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada, sehingga melalui kegiatan pembinaan ini kemampuan membaca Alquran pada anak-anak dapat terus berkembang dan menjadi anak-anak yang berkemampuan dalam hal membaca Alquran. Untuk menjawab masalah ini maka penulis mengangkat sebuah judul Skripsi yakni :

⁷Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 63.

“PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR LEMBAGA DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDHATU BINA`IR RABBANIY (RABBANI) DALAM MEMBINA ANAK-ANAK MEMBACA AL-QUR`AN DI KECAMATAN MEDAN AREA.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah antar lain:

1. Kurangnya pemahaman belajar yang dimiliki oleh siswa yang mengakibatkan nilai pembelajar mereka dibawah raka-rata.
2. Kurangnya respon siswa dalam menanggapi intruksi guru.
3. Siswa kurang memanfaatkan sumber belajar selain catatan yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan bimbingan belajar yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran ?
2. Bagaimana program-program yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran ?
3. Apa hambatan yang dialami Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak dalam membaca Alquran dan upaya menanggulangnya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan belajar yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran.
2. Untuk mengetahui program-program yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dan upaya menanggulangnya.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menjadi :

1. Secara teoritis dapat penambahan wawasan dan literatur kajian tentang pembinaan pada anak-anak dalam membaca Alquran, dan sebagai masukan bagi peneliti yang berminat mengkaji tentang tema yang dibahas.
2. Secara praktis dapat memberikan masukan bagi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam melakukan kegiatan penerapan bimbingan belajar, terkait program-program yang dibuat dan hambatan yang dihadapi dalam upaya membina anak-anak membaca Alquran

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab demi bab serta beberapa sub bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori membahas tentang Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Pentingnya Manajemen Dalam Organisasi, Konsep dan Prinsip Manajemen Islam, dan Pembinaan Pada Pribadi Anak.

Bab III : Metode Penelitian membahas tentang Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Hasil Penelitian Terdahulu.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi, Penerapan manajemen Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran, Program-program yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran, serta Hambatan yang dihadapi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran dan langkah-langkah penanggulangannya.

BAB V : Penutup dan akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini kemudian disampaikan pula saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan Belajar

Istilah Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai⁸.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*Guidance*", berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu"⁹.

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya¹⁰.

Menurut pendapat Smith dalam bukunya MC Daniel, (1959) sebagaimana dikutip oleh Prayitno¹¹ bimbingan adalah:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses layanan.
- b. Bimbingan memberikan bantuan kepada individu.

⁸Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 279.

⁹Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 26.

¹⁰Sari Wardani Simarmata, *Diktat Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling*, h. 64.

¹¹Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 95.

- c. Bimbingan bertujuan agar klien memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- d. Bantuan yang diberikan melalui bimbingan digunakan untuk membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi.
- e. Bantuan untuk penyesuaian diri yang baik.

Selain dengan itu, WS, Winkel dalam bukunya Purbatua Manurung, dkk menyatakan bahwa:

Bimbingan diartikan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri dan suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Bimbingan ini sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan-pilihan menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, dan juga sebagai proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan¹².

Aqib menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam

¹² Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), h. 65.

masyarakat, dapat hidup bermasyarakat dengan individu-individu lain dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya”¹³.

Menurut Islam, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai dalam Alquran dan Hadits telah tercapai, dan fitrah agama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai Khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah¹⁴.

Dengan demikian bimbingan di bidang Agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islam. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup “*fid dunya wal akhirah*”.

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan beberapa prinsip pokok bimbingan sebagai berikut:

1. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses.
2. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan.
3. Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.

¹³ *Ibid*, h. 66.

¹⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 16-17.

4. Bantuan yang diberikan melalui bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Adapun yang menjadi sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapai kemandirian.
6. Untuk mencapai tujuan bimbingan di atas, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan.
7. Layanan bimbingan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik tersebut dilaksanakan dalam suasana asuhan yang normatif.
8. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli¹⁵.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan di atas serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Bimbingan tersebut menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku penampilan

¹⁵Gantina, Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 25.

dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik, kalau subjek mengalami atau melakukannya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar¹⁶.

Banyak definisi tentang belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli, diantaranya yaitu :

1. *Bell Gredler* memberikan defenisi belajar yang cukup komprehensif yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes)¹⁷.
2. *Fontana* memberikan defenisi belajar juga diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman¹⁸.
3. *Hilgard dan Bower* memberikan defenisi belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu, yang disebabkan oleh pengalamannya yang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan berdasarkan atas kecendrungan tanggapan bawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang¹⁹.

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16.

¹⁷Bell Gredler, *Dasar-Dasar Pembelajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 97.

¹⁸T. Fontana, *Teknik Belajar Mengajar*, (Semarang: Toha Putra, 2000), h. 176.

¹⁹Hilgard dan Bower, *Metod-Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.

Dengan bertitik tolak dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan layanan bimbingan belajar ialah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1 : Menentukan murid yang mengalami masalah belajar
2. Langkah 2 : Mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar
3. Langkah 3 : Membantu murid mengatasi masalah yang dialaminya
4. Langkah 4: Melaksanakan usaha-usaha tindak lanjut dari layanan tersebut²⁰.

Pada dasarnya bimbingan belajar juga diorientasikan pada penekanan secara kontiniu untuk memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang terkandung. Dalam hal ini peningkatan, efesiensi, dan efektivitas sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.

Efesiensi dalam bimbingan belajar diartikan sebagai *“The ability to minimize the use of resources in achieving arganization objectives “doing thing right”* yaitu kemampuan untuk meminimalisir penggunaan sumber-sumber yang tersedia dalam pencapaian tujuan organisasi, melakukan sesuatu dengan tepat. Efesiensi ini mengacu pada hubungan antara pemasukan dan pengeluaran, dan sebagai acuannya adalah melakukan sesuatu secara tepat, artinya tidak melakukan pemborosan²¹.

²⁰Prayitno, Ati Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 280.

²¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Pembelajaran Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 10.

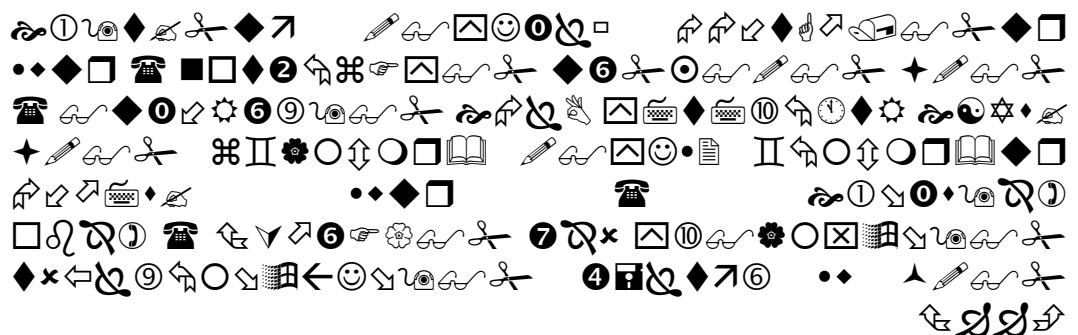
Adapun efektivitas berkaitan dengan tujuan dan menetapkan hal yang benar. Bimbingan belajar juga menaruh perhatian pada penyelesaian kegiatan-kegiatan agar-sasaran organisasi tercapai, artinya bimbingan menaruh perhatian pada aspek efektifitas.

Efektifitas merupakan “*The ability to determine appropriate objectives*” “*doing the right thing*” (kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat “melakukan hal-hal yang benar”). Manakala para pengajar mencapai sasaran-sasaran target mereka, dikatakan bahwa mereka itu berhasil (efektif). Efektifitas ini sering dilukiskan dengan “melakukan hal-hal yang tepat”, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarnya.

Maka dari itu efisiensi berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat dan akurat. Dengan demikian, mengandung maksud mampu membandingkan antara *input* dan *output*. Sementara efisiensi lebih memperhatikan “sarana-sarana” dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektifitas itu berkaitan dengan “hasil akhir”, atau pencapaian sasaran tujuannya.

Dalam ajaran Islam, prinsip efisiensi selalu bertitik tolak pada beberapa prinsip, yaitu :

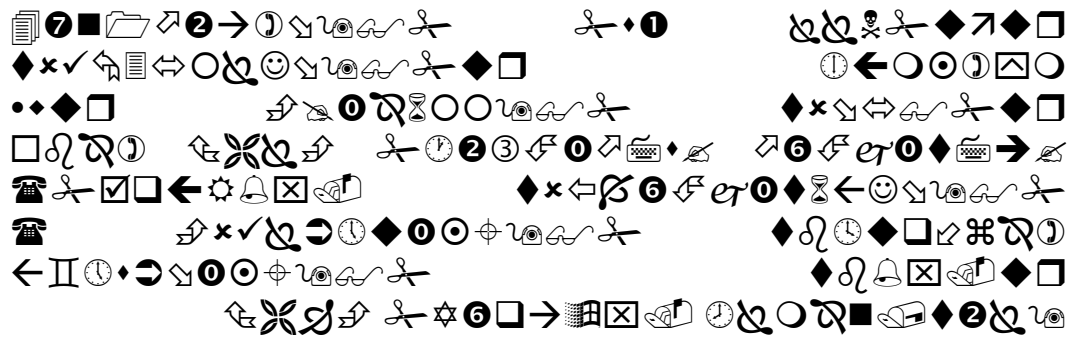
1. Prinsip keseimbangan, ini terdapat dalam surat Al-qashash ayat 77 :



Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari

(kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al-Qashash[28] : 77)²².

2. Prinsip tidak mubajir, seperti yang terdapat dalam surah Bani Israil ayat 26-27 :



Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Qs. Bani Israil[17] : 26-27)²³.

3. Prinsip tentang hubungan sosial, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 27 :

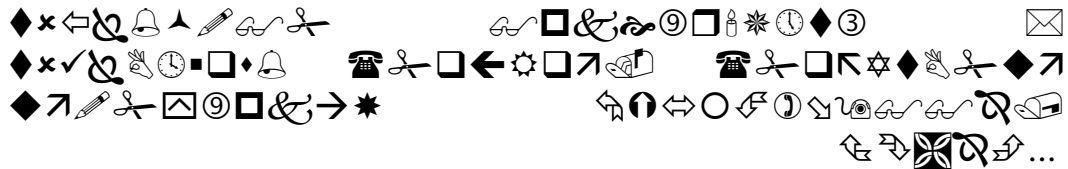


²²Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 494.

²³*Ibid*, h. 284.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya.yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (Qs.An-Nur[24] : 27)²⁴.

4. Prinsip tentang keadilan, misalnya yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 135 :



Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan...”(Qs.An-Nisa[4] : 135)²⁵.

Kata (*Qowwamiina*) pada ayat di atas dalam tafsir Al-Maraghi diartikan dengan “orang yang benar-benar menjalankan sesuatu dengan sempurna, tanpa kekurangan dalam menjalankannya, sebagai contoh Allah telah memerintahkan kepada kita supaya mendirikan shalat, menegakkan kesaksian dengan adil sebagai penekanan terhadap perhatian akan perkara-perkara ini²⁶.

Kesimpulan dari rumusan diatas, bahwa bimbingan belajar merupakan serangkaian kegiatan pemberian, merencanakan, mengembangkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Membaca Alquran sudah menjadi tradisi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Namun kenyataanya saat ini masih banyak anak-anak bahkan remaja yang belum bisa memahami aksara *hijaiyah*. Maka dari itu, pemberantasan buta aksara hijaiyah harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program

²⁴*Ibid*, h. 352.

²⁵*Ibid*, h. 79.

²⁶Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 298.

pemerintah saja. Orang tua, dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Alquran.

Alquran merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum²⁷. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Alquran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Alquran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Banyak sekali yang menunjukkan perintah untuk mendidik.

B. Fungsi Bimbingan Belajar

1. Dalam Lembaga

Belajar adalah merupakan kegiatan fisik dan psikis yang tertinggi dalam kehidupan manusia, sebagai hasil kegiatan belajar dapat membawa pada perubahan dan peningkatan pandangan sikap dan tingkah laku yang baru dari hasil latihan belajar tersebut²⁸.

Proses belajar yang terjadi di sekolah harus senantiasa mempunyai tujuan yang jelas dan terarah sebagai pedoman dan panutan dalam aktivitas belajar sebagai seorang siswa, dalam tujuan tersebut pada dasarnya menyangkut penguasaan bidang pengetahuan pembinaan sikap dan pengembangan keterampilan yang merupakan cita-cita sekolah yang diselenggarakan lewat pendidikan dan pengajaran.

²⁷ Muhammad Abdel Haleem, *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema* (Bandung: Marja', 1999), h. 21.

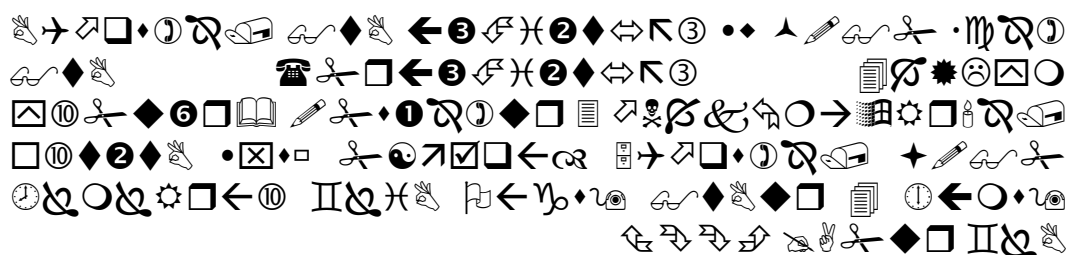
²⁸ Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Medan : IAN Press, 2010), h. 76.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang fungsi-fungsi bimbinganbelajar akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan lembaga secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Pemimpin lembaga mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan. Kemudian, melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan dari lembaga²⁹.

Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan dengan efektif dan efisien, harus direncanakan terlebih dahulu. Setidaknya, ada upaya untuk membangun cita-cita ke depan dengan kapasitas yang dimiliki. Dengan demikian langkah-langkah yang hendak ditempuh tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana merupakan sikap positif untuk menuju perubahan. Hal ini karena perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri. Firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra`du ayat 11 :



Artinya :“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

²⁹ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian. *Etika Pembelajaran Manajemen Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 32.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Qs. Ar-Ra`du [13] : 11)³⁰

Hal ini menunjukkan bahwa antara perencanaan dengan tujuan memiliki hubungan yang sangat erat. Ini disebabkan karena suatu perencanaan tidak dapat dibuat sebelum tujuan itu sendiri ada atau telah ditetapkan. Karena itu, perencanaan justru dibuat agar tujuan dapat dicapai.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang akan ditentukan. Perencanaan juga merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu³¹.

Terry menjelaskan bahwa: *”Planning is the selecting and relating of facts and the making and the using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believe necessary to achieve desired result.”*³² Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan pembuatan dan penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi bahan aktif yang diusulkan percaya diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan berpikir secara sistematis sangat diperlukan sehingga dapat dikerjakan mengenai apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang melakukan, dan kapan suatu kegiatan akan dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas keluaran (*output*) sehingga dapat memenuhi

³⁰Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 250

³¹Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Metode Belajar*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), h. 108.

³²George R. Terry, *The Principles of Manajement*, (Illinois: 1973), h. 292.

kebutuhan. Dengan demikian dapat dipahami perencanaan merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran.

2. *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan (*actuating*) pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan lembaga dakwah yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*). Artinya, kepemimpinan seseorang akan dinilai berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh³³. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat menggerakkan anak buahnya pada kebaikan, sesuai dengan firman Allah SWT :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ الْوَجْدُ﴾

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl [16] : 125)³⁴

³³Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian. *Etika Pembelajaran Manajemen Islam*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2010), h. 33.

³⁴Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002),h. 281.

Penggerakan membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian³⁵.

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sama dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif efisien dan ekonomis³⁶. Dengan demikian penggerakan diarahkan untuk merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan penuh semangat sebagai wujud dari kemauan yang baik.

Sesuai dengan hal tersebut, penggerakan juga merupakan fungsi yang tidak terpisahkan dengan pemberian motivasi kepada seluruh anggota organisasi atau lembaga agar mereka mau dengan semangat dan keinginan sendiri bekerja demi tercapainya tujuan dari lembaga yang dijalankan. Seorang pemimpin dalam hal ini harus mempunyai cara-cara tertentu dalam memberikan motivasi kepada anggota yang dipimpinnya.

2. Dalam Proses Kegiatan

Fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, membantu peserta didik agar memiliki pemahaman sesuai potensi dirinya dan lingkungannya.
2. Fungsi preventif, berkaitan dengan upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.

³⁵Malayu S. P Hasibuan, *Pembelajaran Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Bandung: CV Haji Masagung, 1984), h. 176.

³⁶Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Metode Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h. 128.

3. Fungsi penyembuhan, memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, maupun belajar.
4. Fungsi pengembangan, untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.
5. Fungsi penyesuaian, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara kontekstual, dinamis, dan konstruktif.
6. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan sesuai dengan bakat dan keahlian.
7. Fungsi perbaikan, membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
8. Fungsi pemeliharaan, membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya³⁷.

C. Tujuan Bimbingan Belajar

Belajar merupakan inti kegiatan atau pengajaran di sekolah, maka sudah seharusnya siswa dibimbing agar mencapai tujuan belajar. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Untuk lebih jelasnya tujuan bimbingan belajar yaitu adalah sebagai berikut:

³⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: IKAPI, 2010), h.148-149.

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan dalam menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang mayor dan minor sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- f. Menunjukkan cara - cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat, kemampuan yang ada padanya³⁸.

Sedangkan tujuan bimbingan pada sekolah dasar adalah membantu siswa dapat mencapai kemajuan belajar secara optimal, karena pada dasarnya sekolah dasar merupakan penanaman bidang intelektual dan meletakkan faktor-faktor dengan demikian tujuan bimbingan pada sekolah dasar membantu siswa agar dapat:

- a. Menguasai bahan belajar tuntutan kurikulum.
- b. Membuat pilihan dan menentukan bahan belajar yang cocok.
- c. Memiliki sikap pandangan belajar yang mendukung.

³⁸Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke arah Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 72-80.

- d. Mempunyai pola tingkah laku belajar yang mendukung.
- e. Memilih teman bergaul, dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang serasi.
- f. Mengadakan penyesuaian sikap berkelompok yang menunjang belajar.
- g. Memecahkan masalah -masalah belajar yang dihadapnya³⁹.

Tujuan bimbingan dalam Islam, sebagaimana dipaparkan oleh Hamdan Bakran Adz-Dzaky yang dikutip dari buku Dahlan adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
- b. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

³⁹Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 131.

- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik mengulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan⁴⁰.

Dengan adanya bimbingan belajar diharapkan dapat menolong individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan bakat, minat, dan kesempatan yang ada dan sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar seperti yang telah dirinci di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid dalam mengatasi masalah-masalahnya di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

D. Pentingnya Bimbingan Belajar Pada Pembinaan Pribadi Anak

Bimbingan belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga ia dapat menemukan dirinya dan dapat mengadakan pilihan keputusan dan penyesuaian diri secara efektif. Oleh sebab itu bimbingan belajar wajib dilaksanakan bagi setiap sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Dalam kenyataannya, pada saat siswa melakukan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran banyak timbul permasalahan. Ada tiga alasan utama diperlukannya bimbingan belajar, yakni :

⁴⁰ Dahlan, Abdul Chaliq, *Bimbingan dan Konseling: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h. 221.

1. Untuk mencapai tujuan. Bimbingan dibutuhkan untuk mencapai tujuan lembaga dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Bimbingan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dari kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga tersebut, seperti guru besar dan staf yang bertugas.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas⁴¹. Suatu kerja lembaga dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas..

Seperti halnya pendidikan atau pembinaan dalam mengajarkan Alquran kepada anak-anak, juga memerlukan bimbingan. Karena pembinaan ini sifatnya bertahap sedikit demi sedikit dan harus tetap kontiniu dalam melakukan pembinaan membaca Alquran. Tidak hanya itu, hal ini juga tidak lepas dari dorongan motivasi dari orang tua kepada anaknya untuk mau mempelajari Alquran, membacanya dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Namun yang terpenting adalah sejak kecil anak sudah diberikan motivasi untuk mau membaca Alquran, karena semakin seringnya seorang anak dalam membaca Alquran maka ia akan semakin cinta kepada Alquran⁴². Selain bimbingan belajar yang baik peran orang tua juga sangat mendukung dalam hal ini.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur

⁴¹T. Hani Handoko, *Manajemen Belajar*, (Yogyakarta: BPPE, 1989), h. 6.

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 67.

pendidikan yang langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.

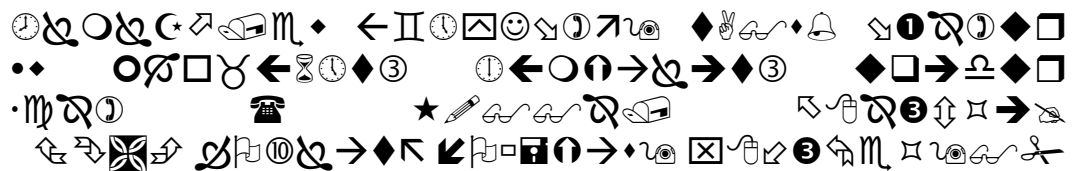
Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin pada anak-anaknya misalnya mengatur waktu bermain, perlu adanya pengawasan atau perhatian dari orang tua meskipun kita juga perlu memberi kebebasan bagi anak. Khususnya perhatian yang kaitannya dengan keagamaan. Sebagai orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya untuk rajin beribadah dan membaca Alquran setiap hari, karena itu merupakan pondasi utama dalam agama.

Penanaman nilai-nilai keimanan, moral atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan atau tantangan. Terkadang anak-anak merasa jenuh, malas dan tidak tertarik terhadap apa yang diajarkan, bahkan mungkin menentang dan membangkang. Sebagai orang tua sebaiknya memberikan perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan anak dengan memberikan nasehat dan pelajaran yang dilakukan pada waktu yang tepat agar anak dapat menerima dengan baik dan dengan senang hati. Dengan demikian proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan harapan. Ada tiga waktu tepat untuk dapat memberikan nasehat pada anak-anak yang telah diajarkan oleh Nabi SAW kepada umatnya dalam mendidik anak, yakni waktu dalam perjalanan, waktu makan dan waktu anak sedang sakit⁴³.

⁴³ Abdullah, Ulwan Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: As-Syifa, 1990), h. 123.

Dalam memberikan nasehat sebagai orang tua harus dengan bijak dan jangan sampai “lalai”. Lalai yang dimaksud adalah tidak bisa memberikan nasehat secara bijak, adil dan proporsional. Jika anak sudah diberi pengertian dan nasehat secara baik dan bijak oleh orang tua, akan tetapi tetap bersikeras hati dan tetap pada pendiriannya dan merugikan orang lain, maka orang tua terpaksa melakukan teguran keras dan bahkan memberikan hukuman, namun hukuman yang mendidik⁴⁴.

Maka dari itu, Alquran telah mengajarkan kepada kedua orang tua cara berbicara kepada anak-anaknya melalui contoh yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13 :



Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs.Luqman [31]: 13)⁴⁵.

Teks Alquran ini mengarahkan secara halus kepada orang tua cara berbicara kepada anak-anaknya. Kita dapat mengambil manfaat dari ayat ini, tiga hal berikut : Ayat ini menggunakan ungkapan kata : “wahai anakku”, artinya seorang ayah atau ibu ketika berbicara kepada anaknya hendaknya menggunakan

⁴⁴ M. Arif Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak (Panduan Keluarga Muslim)*, (Bandung: Marja’, 2002), h. 25.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Bulan Bintang, 2005),h. 411.

kata kekasihku, belahan jiwaku, kehidupanku, dan ungkapan-ungkapan lain yang serupa⁴⁶.

1. Ketika ia memberikan pelajaran kepada anaknya, ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih ketika kedua orang tuanya berbicara dengan anak-anaknya.
2. Firman Allah mengatakan : “sesungguhnya mempersukutkan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Ini menyarankan kepada orang tua agar ketika menyuruh dan melarang anaknya harus menggunakan argumentasi yang logis. Ketika seorang ibu melarang putrinya untuk pergi sendirian ke tempat-tempat tertentu, larangan tersebut harus menggunakan alasan yang tepat. Misalnya mengatakan “ kepergiannmu sendiri itu, dapat membuatmu dituduh yang bukan-bukan oleh musuh atau orang yang dengki kepadamu. Dan kala itu kamu sulit membersihkan tuduhan tersebut darimu”⁴⁷.
3. Seorang ayah juga dapat melarang anak-anaknya untuk duduk begadang di jalanan hingga larut malam dengan alasan tertentu. Misalnya berkata: “duduk-dudukmu di jalan bisa membawa dampak negatif terhadapku dan keluargaku. Alangkah baiknya sekiranya duduk-dudukmu itu kamu ganti dengan duduk di masjid mengaji Alquran karena kamu pemuda yang pintar dan beradab”.

Sebuah bimbingan menjadi pegangan orang tua ataupun guru dalam melakukan pembinaan pribadi anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya tujuan maka segala kegiatan yang dilakukan memiliki kejelasan

⁴⁶Husaun Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera , 2002), h. 216.

⁴⁷*Ibid*, h. 216.

arah, memiliki kejelasan standart⁴⁸. Dalam lembaga dakwah Islam ini tentu dibutuhkan sebuah bimbingan dalam mengatur setiap kegiatan yang ada termasuk dalam hal pembinaan ini. Tujuan yang diharapkan tersebut akan berhasil dengan baik bila kemampuan manusia yang terbatas baik pengetahuan, teknologi, skill maupun waktu yang dimiliki itu dapat dikembangkan dengan membagi tugas pekerjaannya, wewenang, dan tanggung jawabnya kepada orang lain sehingga secara sinergis dan *simbiosis mutualisme* membentuk kerjasama yang baik antara pimpinan dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Dengan adanya hubungan antara bimbingan dengan pembinaan yang dilakukan maka suatu tujuan bisa tercapai dengan baik. Apabila di dalam suatu lembaga dakwah Islam tidak memiliki manajemen bimbingan belajar yang baik maka lembaga tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena manajemen merupakan suatu proses yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi atau lembaga.

⁴⁸*Ibid*, h. 217.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti⁴⁹.

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) di Jalan Arief Rahman Hakim Gang Sukahati Nomor 3A. Dan yang menjadi alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga ini adalah karena peneliti ingin mengetahui sebenarnya bagaimana penerapan bimbingan belajar yang dilakukan dalam Lembaga Dakwah Islam RABBANI ini terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Karena menurut pengamatan peneliti sendiri yang termasuk salah satu staf pengajar di Lembaga Dakwah Islam RABBANI ini, ternyata bahwa masih banyak anak-anak yang mendapatkan daftar tunggu untuk bisa masuk belajar di Lembaga Dakwah Islam RABBANI ini, sebenarnya apa yang membuat banyak orang tua ingin sekali mendaftarkan anaknya agar bisa belajar di Lembaga Dakwah Islam RABBANI ini, karena memang didukung dengan pembelajaran yang sifatnya gratis bagi anak-anak yang belajar di sini, program apa yang dilakukan, dan bagaimana Lembaga Dakwah Islam RABBANI memenej setiap kegiatan yang ada. Ini lah yang menjadi alasan mengapa peneliti

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.28.

mengambil judul “*Penerapan Bimbingan Belajar Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) Dalam Membina Anak-Anak Membaca Alquran Di Kecamatan Medan Area*”.

B. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019													
		April			Mei			Juni			Juli				
1	Pengajuan Judul		X	X											
2	Seminar Proposal Skripsi						X								
3	Perbaikan Proposal							X	X						
4	Konsultasi Pembimbing						X	X	X						
5	Penyusunan Izin Penelitian							X							
6	Pengumpulan Data						X	X	X			X	X	X	
7	Observasi & Wawancara	X	X	X	X	X		X	X			X	X	X	

8	Penyusunan & Pengolahan Data											X	X	X		
9	Analisis Keabsahan Data													X	X	

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan, menggambarkan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta yang disebut juga dengan penelitian kualitatif. Pada dasarnya pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengarah kepada keadaan yang secara utuh pokok kajiannya tidak disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya⁵⁰.

D. Sumber Data dan Informasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data, yaitu :

1. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari data wawancara dengan narasumber yang diadakan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber adalah ketua, sekretaris, bendahara, serta para staff dan guru-guru (ustadz) yang ada di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).

⁵⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005), h. 5.

2. Data Sekunder, yakni data pendukung atau pelengkap informasi yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, baik yang terdapat dipergustakaan maupun dokumen yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan :

- a. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama⁵¹. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah :

Ketua : Irwan Syahputra, MA

Sekretaris : Evi Listina

Bendahara : Neni Liswani, S.Ag

Tata Usaha : Muhammad Rodhi, S. Sos. i

Dan beberapa staf dan guru-guru (ustadz) pengajar, diantaranya :

Firmansyah , MA

Ade Akhyar, S.Pdi

Drs. Sangkot Nasution

- b. Observasi Partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta

⁵¹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 108.

berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka⁵². Penelitian ini untuk melihat penerapan bimbingan belajar Lembaga terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

- c. Studi dokumen, yaitu peneliti mempelajari arsip-arsip atau dokumen yang dimiliki oleh Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dan berkaitan dengan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵³ Proses penelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya:

1. Reduksi data

Menurut Mathew B.M dan A.M Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

⁵²*Ibid*, h. 116.

⁵³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 190

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁴

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁶

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif deskriptif yakni memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang terhimpun dan apa adanya. Artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai bagaimana pembinaan yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak literatur yang membahas dan mengkaji tentang bagaimana menerapkan bimbingan belajar dalam suatu lembaga secara profesional, penelitian ini penulis ingin melihat atau menyoroti tentang penerapan bimbingan belajar

⁵⁴ Mathew B.M dan A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 17.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 19.

Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran.

Penelitian yang relevan untuk dijadikan rujukan sekaligus perbandingan (komparatif), karena mempunyai persinggungan dengan penelitian yang dimaksud, seperti penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Affan Yusra, Dwi Yuswono Puji Sugiharto & Anwar Sutoyo (Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pascasarjana UNNES) tahun 2017 dengan judul : “Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu.” Masalah yang terdapat pada jurnal ini ialah mengenai bagaimana cara meningkatkan mutu menghafal dan membaca Alquran melalui metode bimbingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan belajar, menganalisis tingkat kemanfaatannya, menghasilkan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu dan lain sebagainya. Jurnal ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, karena **penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.** Maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model bimbingan belajar dalam meningkatkan mutu menghafal dan membaca Alquran dapat dijadikan sebagai acuan bagian dari satu unit materi pada bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling.⁵⁷

⁵⁷Andiya Fajrini, *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu*, Jurnal Nasional Universitas Negeri Semarang, (Semarang: UNNES, 2017)

- 2) Aliwar (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari) tahun 2016 dengan judul : “Penguatan Model Bimbingan Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA).” Rumusan masalah yang terdapat pada jurnal ini adalah bagaimana penerapan sistem bimbingan pembelajaran di dalam meningkatkan baca tulis quran di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Tujuan penelitian pada jurnal ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem bimbingan pembelajaran di dalam meningkatkan baca tulis quran di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Metodologi penelitian yang digunakan pada jurnal ini adalah model bimbingan pembelajaran melalui metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya sudah diterapkan sistem bimbingan pembelajaran baca tulis alquran di Taman Pendidikan Alquran (TPA) oleh para pengurus dan pengelola. Namun tampaknya hasil yang dicapai kurang efektif dan efisien. Hasil ini disebabkan karena kurangnya tenaga profesional dalam mengola atau mengatur sistem pembelajaran di tempat tersebut. Disamping itu, kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan Taman Pendidikan Alquran (TPA) dengan lapisan masyarakat, minim dana yang merupakan pendorong terlaksananya kegiatan dakwah islam, kurang aktifnya Pembina dalam membina qori dan qoriah serta para penulis Alquran yang tidak sama, dan lain sebagainya yang menjadi masalah kurusial juga⁵⁸.
- 3) Serta penelitian pada jurnal internasional yang dilakukan oleh Mariam Adawiah Dzulkifli dan Abdul Kabir Hussain Solihu (2018), sebuah artikel

⁵⁸Aliwar, *Penguatan Model Bimbingan Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta`dib Nasional IAIN Kediri, (Kediri: IAIN Kediri, 2016)

yang mengulas tentang metode membaca dan menghafal. Studi banding tentang berbagai metode yang digunakan memungkinkan lebih banyak pemahaman dan penerapan metode yang paling efektif dan efisien untuk digunakan. Besar kemungkinan bahwa masing-masing metode mencerminkan karakteristik budaya psikologis khas dari daerah tempat ia diperkenalkan. Pengetahuan tentang kekhasan masing-masing metode dan pemahaman setiap sifat siswa akan sangat membantu dalam mencocokkan dan menentukan metode tertentu untuk siswa tertentu. Setelah meninjau metode membaca dan menghafal, pentingnya membaca dan menghafal sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pembelajaran setiap individu akan disorot⁵⁹.

Dari berbagai penjelasan di atas merupakan upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa adanya penelitian relevan yang membahas tentang pentingnya pengaruh bimbingan belajar dalam meningkatkan mutu minat baca Alquran anak. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang ada, maka dalam penelitian ini akan mencoba memotivasi untuk meningkatkan bacaan Alquran siswa.

⁵⁹Mariam Adawiah Dzulkifli, and Abdul Kabir Hussain Solihu, *Methods of Qur`anis Memorisation (hifzi): Implications for Learning Performance*, Internasional Jurnal IIUM, (Malaysia International Islamic University of Malaysia, 2018)

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

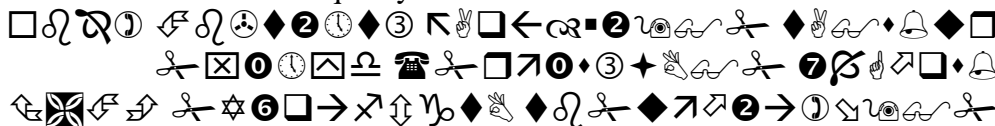
A. Penerapan Bimbingan Belajar Lembaga Dakwah dan Pendidikan

**Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) Dalam Membina
Anak-anak Membaca Alquran.**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya mengemukakan atau menggambarkan keadaan menurut data yang diperoleh dan dianalisis di lapangan. Oleh karena itu, dalam menganalisis penerapan bimbingan belajar Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca alquran peneliti akan memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

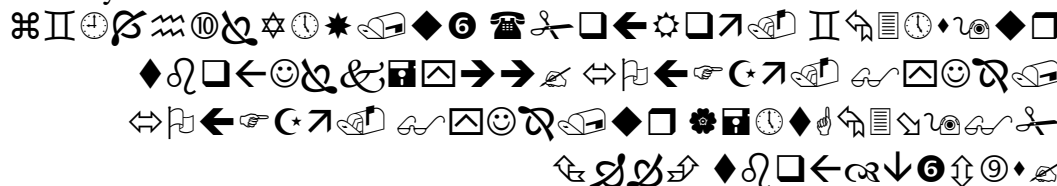
Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) merupakan salah satu lembaga tempat pembinaan membaca Alquran yang berdiri di wilayah Tegal Sari III Kecamatan Medan Area. Lembaga ini telah berdiri kurang lebih 5 tahun. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra, beliau mengatakan bahwa :

Latar belakang berdirinya taman pembinaan ini sudah ada sejak beliau melanjutkan kuliah S2 di Jakarta, ketika belajar mata kuliah Tafsir Hadits Allah berfirman dalam surah Al-Furqon ayat 30:



”Berkatalah Rasul: ”Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan “. Ini lah satu-satunya ayat yang mengabadikan tentang keluhan Nabi, padahal Nabi tidak pernah mengeluh dalam dakwahnya. Akan tetapi yang Nabi khawatirkan adalah tentang membaca Qur`an. Kemudian Bapak Irwan Syahputra berfikir Ya Allah siapa lah yang ingin memperhatikan Alquran untuk kedepannya.

Pada tahun 2007 ketika telah menyelesaikan kuliah S2 di Jakarta maka beliau mulai berfikir apakah yang akan diperbuat untuk umat, akhirnya pada tanggal 12 April 2009 terbentuklah Taman Pembinaan Generasi Qur`ani (RABBANI) di rumah beliau di Jalan Bromo Gang Silaturrahim Nomor 17 Medan. Setelah berhasil dibentuk ternyata sambutan dari masyarakat sekitar juga kurang begitu peduli karena memang awalnya tidak diberi tahu bahwa pembelajaran ini gratis. Diberi nama RABBANI karena sesuai dengan surah Ali-Imran ayat 79 :



”...Hendaklah kamu menjadi orang-orang RABBANI, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab (al-Qur`an) dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.

Berdasarkan surah Ali-Imran di atas dijelaskan agar menjadikan umat Islam sosok pribadi yang baik, penuh dengan keridhaan dan kasih sayang Allah serta hidupnya selalu dihiasi dengan Alquran dan As-Sunnah.

Pada mulanya anak-anak yang belajar di RABBANI ini sebanyak 20 orang, yang merupakan anak-anak dari jamaah yang ada di Kotamatsum. Akhirnya seiring dengan berjalannya waktu, ditahun berikutnya ada yang masuk mendaftar sekitar 40 orang, sehingga anak-anak yang belajar bertambah menjadi 60 orang, dan jika melihat banyaknya anak yang belajar tidak memungkinkan lagi rumah Beliau digunakan sebagai tempat pembelajaran Alquran, karena dengan banyaknya anak akan mengurangi kefokusannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 2010 tepatnya milad RABBANI yang ke-2, ada salah satu jamaah kaum ibu yang menawarkan untuk mencari tempat pembelajaran sendirian siap untuk membantu dana yang dibutuhkan. Akhirnya dapatlah sebuah Gedung di Jalan Arif Rahman Hakim Gang Sukahati Nomor 3A Medan, gedung ini milik bapak Jumharil Umeda yang dahulunya merupakan tempat Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing, yakni Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris, dan juga TK HARUMI. Setelah mendapatkan kesepakatan bersama barulah bangunan dibeli serta direnovasi dan diberi nama baru yakni Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI)⁶⁰.

Tepatnya tanggal 18 Maret Tahun 2012 gedung Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI di resmikan oleh Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujonugroho dan sejak itu pembelajaran berpindah yang awalnya dirumah Bapak Irwan Syahputra ke gedung RABBANI hingga sampai saat sekarang ini. Menurut Bapak Irwan Syahputra selaku pimpinan di Lembaga RABBANI, Lembaga ini akan terus dikembangkan agar tidak jalan ditempat seperti lembaga-lembaga yang pernah ada.

Saat ini kegiatan rutin yang sedang dilakukan secara berkala adalah pembinaan baca Alquran dan praktik shalat bagi anak-anak setiap hari Ahad (08.00 s/d 13.00 WIB) Selasa (16.00 s/d 18.00 WIB) Rabu (16.00 s/d 18.00 WIB) Kamis (16.00 s/d 18.00 WIB) dan Jumat kelas khusus tilawah (19.00 s/d 21.00 WIB). Kegiatan ini telah dimulai sejak dibukanya lembaga ini pada hari Ahad tanggal 16 Rabi`ul Akhir 1430 H bertepatan pada tanggal 12 April 2009 M.

Dari kegiatan rutin yang ada di atas, perlu adanya bimbingan yang diterapkan, karena bimbingan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, apalagi dalam melakukan pembinaan anak-anak dalam membaca Alquran. Bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien serta mengatur sistem yang dibuat agar mendapatkan hasil yang baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Bapak Irwan Syahputra mengemukakan bahwa bimbingan yang diterapkan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran adalah sebagai berikut :

1. Penerapan bimbingan dengan pengaturan sumber daya yang ada, dengan membangun komitmen dari berbagai unsur, baik dari pihak pengelola

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Minggu 11 April 2019 pukul 21.30 di ruang Kantor RABBANI.

maupun dari pihak anak-anak yang ingin masuk ke Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI itu sendiri, serta kepada guru-guru pengajar sebagai pembimbing yakni seperti sebuah kesepakatan bersama. Yaitu seperti apabila murid tidak hadir sebanyak tiga kali tanpa memberi kabar maka dianggap mengundurkan diri. Kemudian dengan memberitahu kalau pembelajaran ini gratis. Walaupun gratis namun bimbingan yang dibuat tetap harus terlaksana dengan baik, dengan memegang prinsip jika anak datang jangan sampai tidak belajar. Artinya jika ada guru yang tidak bias hadir atau berhalangan, maka harus memberitahu atau mengirim pengganti.

2. Tidak bosan mengingatkan, artinya dari apa yang telah direncanakan misalnya suatu program maka pihak Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI harus terus mengingatkan. Yakin dengan komitmen awal yang telah dibuat jangan sampai menurun, dalam artian bukan anak tidak boleh tidak hadir, akan tetapi anak harus memberitahu jika tidak hadir.⁶¹

Jika dilihat dari segi perencanaan yang dilakukan, sebenarnya perencanaannya cukup sederhana, yakni dengan membangun komitmen bersama antara pengurus dengan guru-guru sebagai pengajar. Berusaha bagaimana perencanaan awal yang telah dibuat agar anak-anak dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, mengerti gerakan shalat dan hafal bacaan shalat. Selain itu membuat rencana di akhir tahun untuk satu tahun kedepan, namun perencanaan yang dibuat ada yang prioritas, artinya yang terpenting dahulu dilakukan yang menjadi rencana pokok harus berjalan setelah itu baru melakukan program lain yang menjadi pendukung.

Di bawah ini adalah nama-nama 20 orang anak pertama yang mendaftar di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) yaitu:

1. Abid Dhiyauddin Alfani Irsyah
2. Ahmad Ramadani

⁶¹Wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Minggu 11 April 2019 pukul 21.30 di ruang Kantor RABBANI.

3. Ari Rahman Hakim
4. Aulia Ahmad
5. Batrisyia Alfaini Syabri
6. Cut Nur Mariska
7. Dela Afifah Azhari
8. Fajrul Islam Adeliza
9. Fathimah Azzahra
10. Hajid Zafran
11. Ihza Fansyuri
12. M. Farhan Hilmi Adeliza
13. M. Hafiz Anshari Syabri
14. M. Syihab Farid Piliang
15. Muhammad Farhan Zain
16. Nidia Ulandari
17. Novita Indriani
18. Nurul Annisa Siregar
19. Siti Dwi Mulyani
20. Taqiyah Anasa Irsyah.

Adapun visi, misi serta tujuan dari Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) adalah :

Visi :

“Mewujudkan masyarakat RABBANI yang diridhai dan disayangi Allah”

Misi:

1. Menggairahkan kepedulian terhadap Alquran Al-Karim sebagai kitab suci yang harus dipelajari dan dipedomani.
2. Menyebarkan kecintaan dalam mempelajari dan mengajarkan Alquran dan As-Sunnah.

3. Mengamalkan amal Islami berdasarkan Alquran dan As-Sunnah dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Tujuan :

1. Membina generasi muda Islam agar dapat membaca Alquran dengan lancar secara benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Membina generasi muda Islam agar dapat mempraktikkan salat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw serta mampu hafal dan memahami makna bacaan salatnya.
3. Membina generasi Islam agar gemar beramal dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengorganisasiannya, Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI telah melengkapi susunan organisasinya dengan struktur kepengurusan yang ada, yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

Melalui kepengurusan yang ada para pengurus dapat menjalankan program kerja berdasarkan tugasnya masing-masing yang telah diemban. Struktur kepengurusan itu adalah :

Struktur Organisasi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI)

1. Unsur Pembina

Ketua	: H. Nasrul
Wakil Ketua	: H. Zulman
Sekretaris	: Drs. H.M. Hambali
Anggota	: Ir. H. Muhammad Dahli Bachtar Bakar Hj. Jusmiati Hj. Azmarni H. Misrial

2. Unsur Pengurus

Mudir/Ketua	: Irwan Syahputra, MA
Sekretaris	: Evi Listina
Bendahara	: Neny Liswani, S.Ag

3. Dewan Guru (Ustadz/Ustadzah)

Bidang Murottal dan Tilawah Alquran :	H. Muhammad Basri, MA Ade Akhyar, S.PdI Muhammad Rahim, S.PdI Drs. Sangkot Nasution
---------------------------------------	--

Abdurrasyid
Firmansyah
Wahyu Sanjaya Putra

Bidang Hafalan dan Pembimbing : Neni Liswani, S.Ag
Evi Listina

Pelaksanaan dari pengorganisasian yang telah diterapkan, pengurus selalu mengedepankan sistem kebersamaan dan tanggung jawab, artinya sesama pengurus dan anggota harus bekerjasama dalam merealisasikan semua program kerja yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaannya, anak-anak dibimbing langsung dengan guru pengajar yang sudah berpengalaman dalam bidang Alquran, artinya yang telah fasih dalam membaca Alqurannya, sudah ikut dalam perlombaan Musyabaqah Tilawatil Qur`an tidak sebagai peserta namun ada juga yang telah menjadi dewan juri dalam perlombaan tersebut. Kegiatan pembinaan ini sudah terjadwal pelaksanaannya dan dikordinir dengan beberapa orang dari pihak Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, adanya hak dan kewajiban pengajar sebagai pembimbing dan anak didik sebagai murid. Adapun hak dan kewajiban pengajar sebagai pembimbing (guru) adalah :

1. Hak Pengajar/ Pembimbing
 - a. Seorang pengajar berhak mendapatkan upah/ honor dari ilmu yang telah di ajarkan kepada anak didik.
 - b. Pengajar berhak menolak ketentuan-ketentuan yang sifatnya melanggar Syariat. Seperti penandatanganan-penandatanganan yang tidak jelas tujuannya.
2. Kewajiban Pengajar/ Pembimbing
 - a. Wajib memberikan bimbingan pembelajaran kepada anak didik yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah.
 - b. Wajib hadir tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sedangkan hak dan kewajiban dari anak didik sebagai seorang murid adalah :

1. Hak Murid

- a. Mendapatkan bimbingan pembelajaran yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah
 - b. Mendapatkan izin ketika ada acara ataupun kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar, selama kegiatan itu jelas dan tidak direkayasa.
2. Kewajiban Murid
- a. Wajib menaati peraturan yang ada. Seperti datang tepat waktu, memakai pakaian yang sopan, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.
 - b. Menjaga peraturan yang berlaku, dengan saling mengingatkan satu dengan yang lain.
 - c. Menjaga nama baik lembaga, baik di dalam maupun di luar lingkungan⁶².

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini perlu adanya dana yang dibutuhkan sebagai salah satu faktor pendukung dalam kegiatan yang dilakukan, dan dana ini bersumber dari :

1. Donatur tetap yang tidak mengikat, yaitu orang-orang ataupun lembaga yang punya komitmen sama dan satu visi untuk menjadikan masyarakat cinta akan Alquran atau yang peduli terhadap Alquran. Yaitu seperti Yayasan Pusat Pasar, Mode Fashion, dan lain sebagainya.
2. Donatur tidak tetap, yaitu orang-orang yang mempunyai hubungan dengan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI yang anaknya ikut belajar di Lembaga ini, saat ini mereka sudah mulai mau untuk menyumbangkan infaknya, dan bahkan ada juga orang-orang yang tidak mempunyai hubungan dengan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Radhi selaku Tata Usaha, pada tanggal 18 April 2019 pukul 17.30 di Lembaga RABBANI.

RABBANI namun ia peduli dan memberikan infaknya ke Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI ini. Selain itu terbantu oleh jamaah-jamaah Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI yang kegiatannya terus berkembang selain membaca Alquran, ada juga pengajian Fiqih, Tafsir dan mereka mau menyumbang untuk Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

3. Kotak infak yang disediakan di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI. Bagi umat Islam siapa saja yang ingin menyumbang memberikan infaknya untuk pembinaan anak-anak dalam membaca Alquran.

Manajemen keuangan di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI ini sifatnya terbuka atau disebut dengan *Open Management*, artinya dilaporkan kepada donatur dan yang umum di tempelkan pada mading yang ada di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

Dalam kegiatan pembinaan ini mendapat pengawasan langsung oleh Bapak Irwan Syahputra dan dibantu oleh beberapa staf yang ada di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI. Melakukan evaluasi setiap tiga bulan sekali, dengan melihat perkembangan anak yang dibimbing. Dalam evaluasi ini anak-anak yang sudah bagus bacaannya mulai ada pemisahan atau pengelompokan, dipindahkan pada kelompok yang sudah mulai belajar tilawah. Sedangkan anak-anak yang masih kurang bagus bacaannya akan ditangani sendiri dengan penanganan yang khusus.

Guru pembimbing (BK) juga berperan penting di dalam mengembangkan metode bimbingan belajar di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI ini. Karena guru pembimbing merupakan figure seorang pemimpin yang membentuk jiwa dan watak anak didiknya, seorang pembimbing juga bertugas membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik sehingga seluruh potensi yang dimilikinya bisa dibentuk secara baik maka akan lahirlah santri yang memiliki karakter yang bagus serta positif dalam hidupnya. Selanjutnya karakter yang dimiliki setiap peserta didik perlu di kembangkan, dalam hal ini guru (BK) atau pembimbing sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religious santri dan pengembangan metode bimbingan belajar di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

Untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam mengembangkan metode bimbingan belajar di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI, peneliti memperoleh informasi dari lapangan, melalui pengamatan, dan wawancara dengan Mudir serta para staf pengajar yang ada di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neny Liswani, S.Ag selaku guru pembimbing di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI beliau menyapaikan: “ Saya sebagai guru pembimbing, akan selalu menuntun siswa-siswi untuk memberikan pemahaman semaksimal mungkin tentang potensi yang mereka miliki dan kami berusaha untuk menjadi contoh yang baik untuk santri-santri kami supaya mereka sadar akan tindakan yang mereka lakukan adalah salah dan pada akhirnya, menjadi santri yang religious, disiplin dan mampu membaca dan mengamalkan Alquran dengan baik. Kemudian layanan bimbingan belajar yang terdapat didalam bidang pengembangan BK ini juga sangat berperan penting di dalam membina anak-anak membaca Alquran di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI, karena di dalam bidang pengembangan ini memberikan informasi-informasi baru mengenai bagaimana struktur penyusunan atau pengaturan program pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaannya menyampaikan informasi yang telah disiapkan sebagaimana mestinya. Disini, saya harus berpartisipasi aktif untuk memantapkan wawasan dan pemahaman siswa, setelah itu saya melihat perkembangan tingkat membaca Alquran mereka berubah atau tidak. Hal ini saya katakana karena kami di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI ini sudah menjalankan program bimbingan belajar beberapa tahun lamanya. Karena bimbingan belajar itu sendiri merupakan salah satu bidang bimbingan konseling yang menjadi satu target yang baik didalam proses membentuk prilaku, belajar dan sebagainya yang diharapkan dapat membuat perubahan yang signifikan dalam membina anak-anak membaca Alquran di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI⁶³.

B. Program-program yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan

Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran.

Untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Alquran, maka pemerintah maupun masyarakat luas berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Alquran tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memasyarakatkan metode *Iqro`*, membuat program maghrib mengaji, mendirikan Institusi pendidikan baik yang bersifat formal seperti TPA (Taman Pendidikan Alquran) dan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) termasuk di dalamnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Bapak Irwan Syahputra yang mengemukakan “ Penerapan metode Iqra dalam belajar membaca Alquran ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik yang digunakan masyarakat pada umumnya, yakni dengan menyimak siswa satu per satu. Kegiatan belajar membaca Alquran dengan metode Iqra ini dilaksanakan oleh pihak lembaga untuk memberantas para siswa yang buta huruf-huruf Alquran dan menjadi siswa yang cinta terhadap Alquran, sehingga bisa mengamalkan isi Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dokumentasi, hal ini sesuai dengan misi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI yakni mendorong semangat

⁶³ Hasl Wawancara dengan Ibu Neny Liswani, S.Ag selaku guru pembimbing di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Kamis 09 Mei 2019.

pendalaman membaca Alquran dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud kehidupan yang Islami. Ketika peneliti melakukan observasi di lembaga tersebut kegiatan belajar membaca Alquran dengan metode Iqra ini dilakukan oleh guru-guru saat melakukan pembelajaran. Setiap guru mendapatkan siswa kurang lebih 16 siswa per kelas. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas terdapat sedikit perbedaan dalam mengajar, namun tetap berpedoman pada metode pembelajaran masing-masing⁶⁴.

Adapun program-program pembelajaran yang dilakukan dalam Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI dalam membina anak-anak membaca Alquran sesuai dari hasil yang peneliti dapatkan dari Bapak Irwan Syahputra adalah :

1. Membaca Alquran secara baik dan benar, yakni dengan Tajwid yang bagus dan *Makhroj* yang tepat.

Program ini merupakan program inti yang dilakukan karena memang tujuan terbentuknya lembaga ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang cinta akan Alquran. Cinta Alquran maksudnya adalah gemar untuk selalu membacanya dan mengamalkan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu dibimbing juga hafalan ayat-ayat pendek untuk menambah hafalan shalat mereka.

2. Pembelajaran praktek shalat beserta artinya.

Selain diajarkan membaca Alquran juga dibimbing bagaimana cara melaksanakan shalat dan hafal akan artinya. Keunggulannya adalah selain anak-anak mengetahui gerakan-gerakan shalat mereka juga mengerti arti dari bacaan-bacaan shalat tersebut. Sehingga dapat lebih khusuk dalam melaksanakan shalat⁶⁵.

Selain dari program tersebut di atas, juga dilakukan program tambahan pembinaan karakter yang memanfaatkan hari-hari libur anak sekolah dengan mengadakan Mabait (malam bina iman dan taqwa), dan Ramadhan Camp di Bulan Ramadhan dengan melakukan shalat malam berjamaah, memberikan nasehat-nasehat dan motivasi serta *Tahfidz* khusus hafalan ayat Alquran. Intinya kegiatan ini dilakukan untuk membangun sosial anak, agar mereka peduli dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, seperti *Tahfidz* ayat Alquran Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI selalu memberikan *reward* atau penghargaan kepada siapa yang hafal beberapa surah atau juz dan diberikan hadiah sebagai motivasi untuk mereka agar lebih bersemangat dalam menghafal dan intinya membaca Alquran. Jadi dalam Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI terus memanfaatkan peluang yang ada bagaimana memanfaatkan peluang sekecil apapun untuk perubahan diri anak, hal ini terus dilakukan.

Dengan adanya beberapa program pembelajaran tersebut, perlu adanya gaya komunikasi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Kamis 11 April 2019 pukul 21.30 di ruang Kantor RABBANI.

⁶⁵ *Ibid*, Minggu 21 April 2019 pukul 13.30 di ruang Kantor RABBANI.

Dalam komunikasi ada satu cakupan mengenai gaya seseorang dalam berkomunikasi, karena gaya berkomunikasi seseorang dapat mempengaruhi. Seorang penyampai pesan atau komunikator didengar oleh komunikannya atau tidak bahkan bukan hanya di dengar namun gaya komunikasi seseorang bisa merubah sikap seseorang tersebut.

Sejalan dengan hal di atas Bapak Irwan Syahputra mengatakan hal yang sama bahwasannya gaya komunikasi seseorang dalam berbicara itu dapat mempengaruhi seseorang apalagi dalam mempengaruhi motivasi seseorang, dalam hal ini dikaitkan dengan motivasi yang dibangun pimpinan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani yaitu Irwan Syahputra terhadap anak-anak yang belajar Alquran di Lembaga tersebut.

Menurut beliau dalam memotivasi anak-anak di Lembaga tersebut cara yang efektif digunakan adalah dengan mengarahkan anak-anak untuk selalu membaca Alquran disetiap kesempatan apalagi ketika berada dirumah, ada pengawasan terhadap anak-anak yang belajar di RABBANI dengan memberikan kartu kendali untuk mengetahui intensitas dan keseringan anak-anak tersebut membaca Alquran ketika tidak berada di RABBANI, dengan cara tersebut di rasa sangat membantu dalam memotivasi anak-anak dalam membaca dan mempelajari Alquran.

Menurut Bapak Irwan Syahputra selaku pimpinan di Lembaga RABBANI tersebut anak-anak yang belajar Alquran bisa di motivasi dengan banyak cara seperti diadakan perlombaan yang di berikan hadiah kepada pemenangnya untuk bisa memotivasi anak untuk lebih giat mempelajari Alquran dimanapun dan kapanpun, gaya komunikasi dalam berbicara dengan menggunakan tutur yang baik, santun dan tidak memaksa atau menekan anak-anak adalah gaya yang di gunakan Bapak Irwan Syahputra dalam berkomunikasi dengan anak-anak di Lembaga RABBANI tersebut.

Bukan hanya dengan komunikasi verbal namun juga sikap, mimik wajah dan prinsip keislaman yang di tanamkan beliau dalam memotivasi anak-anak tersebut, beliau juga mengatakan setiap ada momen-momen tertentu atau ada acara besar beliau tidak pernah bosan menyampaikandan mengajak anak-anak untuk terus dan tidak bosan untuk mempelajari dan mengamalkan Alquran sebagai pedoman hidup dan menjadi masyarakat yang RABBANI yang cinta kepada Alquran. Banyak acara yang dibuat di Lembaga RABBANI sebagai suatu cara yang di konsep pimpinan untuk bisa memotivasi anak-anak, seperti perlombaan tilawatil quran, kemudian MABIT (malam bersama insan tarbiyah), ramadhan camp, dan seminar sehari. Dalam kesempatan seperti itu beliau selalu memberikan tausiyah tentang pentingnya Alquran dalam kehidupan setiap muslim.⁶⁶

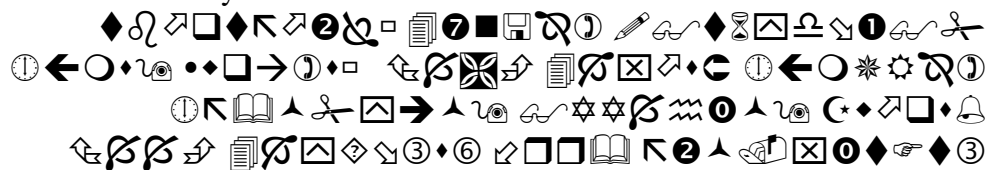
Menurut Bapak Muhammad Radhi pimpinan RABBANI saat ini sudah mampu membuat anak-anak murid termotivasi, karena dalam setiap ada kesempatan beliau memiliki ciri khas gaya tersendiri dibandingkan dengan pimpinan di Lembaga lainnya, Bapak Radhi mencontohkan ketika pimpinan membutuhkan bantuan atau yang lainnya beliau tidak pernah menggunakan kalimat yang mengarah kepada kalimat perintah namun beliau menggunakan kalimat meminta tolong misal “nak tolonglah ambilkan buku itu”, sehingga anak

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Kamis 18 April 2019.

murid merasa dia tidak disuruh atau diperintah melainkan dimintai tolong, inilah salah satu gaya berbicara atau berkomunikasi yang digunakan Bapak Irwan Syahputra selaku pimpinan di RABBANI menurut Bapak Muhammad Radhi.⁶⁷

Menurut Arif Sandi Budiman, Bapak Irwan Syahputra selaku pimpinan di Lembaga RABBANI merupakan orang yang baik dalam bertutur kata dan santun dalam memberikan pengarahan kepada seluruh anak-anak yang belajar di Lembaga RABBANI untuk lebih giat mempelajari Alquran. Aulia Ahmad sebagai salah satu murid RABBANI merasa sangat termotivasi dengan arahan Bapak Irwan Syahputra karena menurutnya beliau tidak pernah memarahi, menyuruh atau bahkan memaksa anak-anak namun cenderung menyayangi dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak sehingga anak-anak termotivasi dengan gaya berbicara atau berkomunikasi yang dibangun oleh ustadz Irwan Syahputra.⁶⁸

Dari uraian responden diatas dapat dianalisis bahwa gaya berkomunikasi Bapak Irwan Syahputra sebagai seorang pimpinan di Lembaga RABBANI sesuai dengan komunikasi Islami yaitu dengan lemah lembut, hal ini berdasarkan Alquran surah Thaha ayat 43-44 :



Artinya : Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang muslim haruslah berkata atau berkomunikasi dengan lemah lembut kepada orang lain sekalipun orang tersebut telah memusuhi. Dan ayat di atas telah memberikan contoh kepada seluruh umat muslim ketika musa diperintah Allah untuk menemui Fir'aun dan menekankan agar tetap berkata dengan lemah lembut sekalipun Fir'aun itu adalah musuh yang nyata.

Menurut Hasybi salah seorang murid Rabbani angkatan pertama, gaya berkomunikasi Bapak Irwan Syahputra merupakan gaya yang bisa membuat motivasi anak-anak semakin giat dalam mempelajari Alquran di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Rabbani. Mengajak merupakan gaya Bapak Irwan Syahputra dalam berkomunikasi baik dalam menyampaikan dan santun dalam memberikan arahan agar murid di RABBANI semakin giat mempelajari dan mengamalkan Alquran. MABIT merupakan salah satu momen yang paling di tunggu oleh hasybi karena dari momen tersebutlah ia memperoleh tausiyah dari Bapak Irwan Syahputra, hasybi merasa momen itu membuatnya semakin termotivasi dalam mempelajari Alquran di Lembaga RABBANI tersebut.⁶⁹

Nurul salah satu murid yang juga peneliti jadikan sebagai responden mengatakan bahwasannya gaya Bapak Irwan Syahputra dalam berbicara sangat "cool" atau lembut dan berwibawa, karena menurutnya dalam setiap beliau

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Radhi, selaku Tata Usaha di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Minggu 21 April 2019.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Arif Sandi Budiman selaku Santri di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Minggu 28 April 2019.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Hasybi selaku Santri di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Minggu 05 Mei 2019.

berbicara tidak pernah marah, bahkan ketika ada salah satu murid RABBANI bersalah beliau hanya menasehati dengan gaya bicara yang lembut sehingga setiap murid di RABBANI tidak pernah bosan mendengarkan dan menjalankan semua pesan-pesan yang disampaikan oleh Bapak Irwan Syahputra.

Menurut Nurul Bapak Irwan Syahputra adalah sosok pimpinan yang dapat memotivasi anak-anak untuk giat dalam mempelajari dan mengamalkan Alquran, dengan gaya komunikasi khas beliau dapat memotivasi murid di RABBANI, selain itu ada beberapa program yang di jadwalkan oleh beliau sehingga murid yang belajar di RABBANI semakin giat dalam mempelajari Alquran. Salah satu contohnya adalah perlombaan tilawatil quran antar murid kemudian Ramadhan Camp dan Mabit (malam bersama insan tarbiyah).

Dari uraian di atas peneliti menganalisis bahwa gaya berkomunikasi yang digunakan Bapak Irwan Syahputra sebagai pimpinan di RABBANI dapat memotivasi anak murid yang belajar di Lembaga tersebut, salah satu contoh program yang di buat oleh beliau yang paling diminati adalah perlombaan tilawatil quran, karena menurut beberapa responden yang peneliti ambil datanya dengan wawancara mereka mengungkapkan bahwa perlombaan tilawatil quran bisa membuat mereka semakin giat dalam mempelajari Alquran, karena disisi lain mereka dituntut untuk menjadi yang terbaik dari yang baik bacaan Alqurannya.⁷⁰

Menurut responden lain yaitu Ibu Neny dan Ibu Evi mereka mengatakan hal yang sama bahwasannya gaya komunikasi yang digunakan pimpinan RABBANI adalah gaya dengan penyesuaian dengan siapa beliau berkomunikasi atau berbicara, menurutnya pimpinan RABBANI mampu untuk memotivasi anak-anak untuk semangat mempelajari Alquran dengan gaya yang demikian, karena beliau menyesuaikan kondisi anak-anak dengan cara memahami kondisi anak-anak memberikan arahan dan pesan-pesan Alquran sebagai penggugah agar anak-anak termotivasi dan semangat mempelajari Alquran.⁷¹

Uniknya di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI ini, anak tidak mengenal kata selesai dalam belajar, karena memang diharapkan akan terus menjadi komunitas RABBANI, dengan menjadikan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI ini sebagai bagian dari lingkungan mereka untuk belajar, berkumpul dengan teman-teman dan itu semua difasilitasi. Hal ini berjalan selama masih menjaga prinsip-prinsip Alquran.

Saat ini anak-anak yang belajar di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) adalah sebanyak 164 orang, dengan 63 perempuan dan 101 laki-laki.

C. Hambatan yang dihadapi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam

Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) Dalam Membina Anak-anak

Membaca Alquran dan Langkah-Langkah Penanggulangannya.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Nurul selaku Santri di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Selasa 07 Mei 2019.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Neny Liswani, S.Ag dan Ibu Evi Listina selaku Koordinator dan guru pembimbing di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Kamis 09 Mei 2019.

Aktivitas apapun yang dilakukan sering sekali mengalami permasalahan-permasalahan yang tentunya menghambat proses kegiatan tersebut untuk sampai pada tujuan yang diharapkan, dan tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini juga terjadi pada Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak membaca Alquran. Permasalahan ini tentunya mampu untuk diminimalkan demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) ini serta dengan beberapa staf guru pengajar, bahwa sebenarnya bisa dikatakan hambatan dalam melakukan pembinaan membaca Alquran bagi anak-anak itu tidak begitu serius, namun upaya yang dilakukan adalah bagaimana usaha dari seorang guru sebagai pengajar agar anak-anak didiknya bisa menjadi orang-orang yang lebih bagus lagi dalam membaca Alquran. Maka dalam hal ini guru dan anak didik dituntut keseriusannya dalam pembelajaran. Terkadang dalam kegiatan proses belajar mengajar di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI ini anak didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, maka hal itu sangat mengganggu sekali, sebab jika mereka tidak serius dalam mengikuti pelajaran sudah tentu apa yang diajarkan tidak akan maksimal⁷². Namun ada kendala yang sering muncul dalam melakukan pembinaan membaca Alquran pada anak-anak di Lembaga ini adalah :

1. Pada awalnya, yang paling menonjol adalah hambatan pendanaan. Dengan banyaknya anak yang terus mendaftar dan akhirnya banyak juga yang mendapatkan daftar tunggu, maka juga harus menambah guru pengajar untuk membuka kelas baru, dan artinya pengeluaran juga akan semakin besar yakni dengan memberi honor kepada guru tambahan yang mengajar. Namun untuk saat ini hambatan pendanaan tidak begitu menjadi perhatian karena memang masih adanya donatur yang selalu aktif memberikan infaknya di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) ini.
2. Sulitnya menyesuaikan pembelajaran membaca Alquran dengan jadwal sekolah anak. Di dalam Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) ini masih selalu memberikan ruang kepada anak untuk melakukan kegiatan disekolahnya. Artinya tidak memaksakan

⁷²Hasil wawancara dengan Bapak Sangkot Nasution selaku guru pengajar murottal dan tilawah, Selasa 23 April 2019 pukul 17.30 di Lembaga RABBANI.

kehendak anak untuk mengikuti pembelajaran membaca Alquran selama itu berbenturan dengan kegiatan di sekolahnya.

3. Memainkan alat komunikasi saat proses belajar mengajar. Alat komunikasi ini tentunya mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini tentunya mengganggu bagi anak-anak dalam menerima pelajaran dari seorang guru. Ini merupakan suatu hambatan walaupun hambatan ini tidak terlalu signifikan, akan tetapi ini dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar untuk tidak maksimal mendapatkan ilmu yang diajarkan.
4. Dalam menggunakan metode klasikal, karena sifatnya menunggu anak-anak jadi sibuk sendiri dengan teman disebelahnya, ribut dan bercerita-cerita sehingga menimbulkan keributan dan menghilangkan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran⁷³.

Beberapa masalah yang menjadi kendala atau hambatan terlaksananya pembinaan membaca Alquran di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) ini telah menjadi perhatian pengurus seperti sulitnya menyesuaikan pembelajaran membaca Alquran dengan jadwal sekolah anak, penanggulangannya dalam hal ini adalah dengan memberikan ruang kepada anak untuk melakukan kegiatan di sekolahnya selama itu memang benar ada kegiatan lain yang berbenturan dengan jadwal anak belajar Alquran, jika tidak maka perlu adanya peringatan tegas yang diberikan.

Kemudian anak-anak yang memainkan alat komunikasi saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar telah diupayakan penanggulangannya dengan mengumpulkan alat komunikasi kepada pihak kordinator agar anak-anak tidak lagi memainkan alat komunikasinya saat sedang belajar, karena hal ini akan mengganggu anak dalam menerima ilmu yang disampaikan dari seorang guru. Bagi yang sibuk sendiri dengan teman disebelahnya, ribut dan bercerita-cerita sehingga menimbulkan keributan dan menghilangkan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran maka guru dimintakan untuk sedikit memberikan peringatan yang sifatnya mendidik bagi anak-anak agar mereka kembali berkonsentrasi dalam belajar.

⁷³Wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI), Kamis 02 Mei 2019 pukul 21.30 di ruang Kantor RABBANI.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian skripsi yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Bimbingan belajar yang diterapkan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran adalah dengan pengaturan sumber daya yang ada, dengan membangun komitmen dari berbagai unsur, baik dari pihak pengelola maupun dari pihak anak-anak yang ingin masuk ke Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI, dan tidak bosan mengingatkan, artinya dari apa yang telah direncanakan misalnya suatu program maka pihak Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam RABBANI harus terus mengingatkan.

Kemudian program-program yang dilakukan dalam membina anak-anak adalah membaca Alquran secara baik dan benar, yakni dengan Tajwid yang bagus dan *Makhroj* yang tepat, pembelajaran praktek shalat beserta artinya, serta program tambahan yaitu pembinaan karakter yang memanfaatkan hari-hari libur anak sekolah dengan mengadakan Mabit (malam bina iman dan taqwa), dan Ramadhan Camp di Bulan Ramadhan dengan melakukan shalat malam berjamaah, memberikan nasehat-nasehat dan motivasi serta Tahfidz khusus hafalan ayat Alquran

Hambatan yang dihadapi oleh Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran adalah pada awalnya, yang paling menonjol adalah hambatan pendanaan, kemudian dengan metode klasikal yang digunakan, membuat anak-anak jadi lebih lama menunggu giliran dalam membaca sehingga ada sebagian yang sibuk bercanda dengan teman disebelahnya. Selain itu terkadang ada juga anak-anak yang memainkan alat komunikasinya, karena memang alat komunikasi itu sudah menjadi suatu kegemaran bagi mereka, serta sulitnya menyesuaikan pembelajaran membaca Alquran dengan jadwal sekolah anak, karena memang di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) inimasih selalu memberikan ruang kepada anak untuk melakukan kegiatan lain yang ada sekolahnya.

Upaya yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan bimbingan belajar dan memberikan ruang kepada anak untuk melakukan kegiatan lain di sekolahnya selama itu memang benar ada kegiatan lain yang berbenturan dengan jadwal anak belajar Alquran, jika tidak maka perlu adanya peringatan tegas yang diberikan. Kemudian mengumpulkan alat komunikasi kepada pihak kordinator agar anak-anak tidak lagi memainkan alat komunikasinya saat sedang belajar, kepada guru dimintakan untuk sedikit memberikan peringatan yang sifatnya mendidik bagi anak-anak yang ribut saat pembelajaran berlangsung agar mereka kembali berkonsentrasi dalam belajar. Kemudian untuk mengatasi masalah dana dilakukan kegiatan pengumpulan dana dari donatur dan infak dari jamaah.

B. Saran

Setelah melihat dan meneliti aktivitas kegiatan dan program dari Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak terkait, dengan tujuan agar kiranya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dapat terus mengembangkan kualitas pembinaan pada anak-anak dalam membaca Alquran dengan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian skripsi ini maka selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pengurus Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) agar terus meningkatkan kualitas pembinaan membaca Alquran pada anak-anak yang dibina dan kualitas pembinaan itu sendiri.
2. Hendaknya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) terus menjalin kerja sama dan silaturahmi dengan berbagai pihak, baik badan, lembaga, organisasi maupun dengan membuka jaringan yang seluas-luasnya demi meningkatkan mutu perkembangan lembaga tersebut.
3. Hendaknya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) membuat suatu usaha sendiri yang hasilnya di masukkan ke dalam kas RABBANI sebagai tambahan dalam pengeluaran biaya operasional sehari-hari.
4. Bagi masyarakat hendaknya menyadari dan memperhatikan betapa pentingnya keberadaan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI) dalam membina anak-anak membaca Alquran. Sebagai jalan dakwah yang mesti kita pertahankan keberadaannya.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Haleem Muhammad. 1999. *Memahami Al-Qur`an: Pendekatan Gaya dan Tema* Bandung: Marja'.
- Almadi Abu, Rohani Ahmad. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Aiziid Rizem. 2011. *Anak Gemar Baca*, Yogyakarta: Kencana.
- Al-Maraghi, Musthafa. 1986. *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang; Toha Putra.
- A.M Hubberman, B.M Mathwe. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta; UI Press.
- Bungin, M Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Kencana.
- Chaliq Abdul, Dahlan. 2009. *Bimbingan dan Konseling: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung; IKAPI.
- Daradjat Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2002. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang; Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- ErmanAti, Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Rineka.
- Fajrini, Andiya. 2017. *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu*, Jurnal Nasional Universitas Negeri Semarang, (Semarang: UNNES).
- Fontana, T. 2000. *Teknik Belajar Mengajar*, Semarang; Toha Putra.
- Gredler, Bell. 1981. *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hakim M Arif. 2002. *Mendidik Anak Secara Bijak (Panduan Keluarga Muslim)*, Bandung: Marja'.
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1989. *Manajemen Belajar*, Yogyakarta; BPEE.
- Hilgard, Bower. 2004. *Metode-Metode Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Kamaludin Ahmad, Alfian Muhammad. 2010. *Etika Pembelajaran Manajemen Islam*, Bandung; CV Pustaka Setia.
- Komalasari, Gantina Dkk, 2012. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta; Indeks.
- Lahumuddin. 2010. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan; IAN Press.
- Manurung Purbatua, dkk. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Mazhahiri, Husaun. 2002. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta; Lentera.
- Meleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosda karya.
- Munir Muhammad dan Ilahi Wahyu. 2009. *Manajemen Pembelajaran Dakwah*, Jakarta; Kencana.
- Nashih Ulwan, Abdullah 1990. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: As-Syifa.
- Syarifuddin Ahmad. 2005. *Mendidik Anak Membaca dan Menulis Al-Qur`an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Fungsi-Fungsi Metode Belajar*, Jakarta; Bumi Aksara.

- Soejanto, Agoes. 1999. *Bimbingan Ke arah Belajar yang Efektif*, Jakarta; Rineka Cipta.
- S.P Hasibuan, Malayu. 1984. *Pembelajaran Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bandung; CV Haji Masagung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Supian. 2012. *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis*, Jakarta; Gaung Persada Press.
- Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan; Perdana Publishing.
- Terry, George R. 1973. *The Principles of Management*, Illinois.
- Usman Moh. 1993. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, Bandung; PT Remaja Rosda karya.
- Wardani S. Sari, *Diktat Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling*.
- Zarman Wendi. 2013. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah dan Efektif*, Bandung: Toha Putra.
- Wawancara dengan Bapak Irwan Syahputra selaku Mudir di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Radhi selaku tata usaha di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).
- Wawancara dengan Ibu Neny Liswani, S.Ag selaku guru pembimbing dan koordinator di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).
- Wawancara dengan Bapak Sangkot Nasution selaku guru pengajar murottal di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).
- Wawancara dengan Arif Sandi Budiman selaku santri di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).
- Wawancara dengan Hasybi selaku santri di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).
- Wawancara dengan Nurul selaku santri di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI).
- Abdul Kabir Hussain S, Adawiah Dzulkifli M. 2018. *Methods of Qur`anis Memorisation (hifzi); Implications for Learning Performance*, Internasional Jurnal IIUM, Malaysia International Islamic University of Malaysia.
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Bimbingan Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta`dib Nasional IAIN Kediri, Kediri; IAIN Kediri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ari Rahman Hakim
Nim : 33154179
T.T.L : Medan, 22 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Bromo Gg Sederhana No. 26 Medan

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah 08 Medan Nabara Tahun 2009
2. SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun 2012
3. MAN 1 Medan Tahun 2015
4. UINSU Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2019

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
2. Bagaimana latar belakang dibentuknya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
3. Apa tujuan dan visi misi dibentuknya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
4. Bagaimana struktur organisasi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
5. Bagaimana perencanaan dalam melakukan pembinaan di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?, jika ada bagaimanakah perencanaan yang dibuat ?
6. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam melaksanakan pembinaan membaca Alquran di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
7. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam melakukan pembinaan di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
8. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam memantau setiap jalannya pembinaan yang dilakukan ?
9. Apa saja program kegiatan yang dilakukan dalam membina anak-anak membaca Alquran ?
10. Apa upaya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani untuk mendorong anak-anak agar gemar mempelajari Alquran ?

11. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani dalam membina anak-anak membaca Alquran ?
12. Berapa banyak anak-anak yang belajar di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
13. Apa hambatan yang dihadapi Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani dan apa upaya penanggulangannya ?
14. Dari mana sumber dana yang diperoleh dalam melakukan kegiatan pembinaan di Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?
15. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Rabbani ?

**DOKUMENTASI KEGIATAN LEMBAGA DAKWAH DAN PENDIDIKAN
ISLAM RAUDHATU BINA`IR RABBANIY (RABBANI)**



Foto Gedung tampak dari luar



Foto Gedung tampak dari dalam



Foto bersama **Pengurus, Guru, dan Santri** Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Raudhatu Bina`ir Rabbaniy (RABBANI)



Pembinaan **membaca Alquran** dibimbing oleh Ustadz Abdurrosyid.



Pembinaan **praktek dan hafalan bacaan shalat** dibimbing oleh Umi Evi Listina dan Umi Neny Liswani, S.Ag.



Acara **Ramadhan Camp** tahun 2019 bersama Ustadz Muhammad Khairil.



Anak-anak sedang mendengarkan ceramah pada acara **Mabit** (Malam Bina Iman dan Takwa).